

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kontrol diri pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswi SMAN Colomadu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang penelitian, Wilig (Herdiansyah, 2015).

3.1 Fenomena Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk memahami kontrol diri anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) khususnya anggota PSHT siswi SMAN Colomadu. Pada penelitian kualitatif ini model yang digunakan peneliti ialah model fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu model penelitian yang fokus dalam melihat serta memahami pengalaman yang dirasakan dan dialami individu atau kelompok terkait fenomena tertentu (Herdiansyah, 2015).

3.2 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

3.2.1 Informan Utama

Informan utama adalah informan yang secara langsung mengalami perilaku yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang siswi dari SMAN Colomadu yang ikut serta dalam kegiatan PSHT.

3.2.2 Informan pendukung

Informan pendukung adalah informan yang tidak mengalami secara langsung kejadian yang ingin diteliti, akan tetapi data-data yang dimilikinya dapat mendukung hasil penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah satu orang, yaitu guru bimbingan dan konseling.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Matthews dan Ross (Herdiansyah, 2015) menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan indera manusia. Beberapa kondisi, observasi adalah hasil dari pengamatan di dunia nyata dan merekam acara yang sedang terjadi.

Menurut Gordon E. Mills (Herdiansyah, 2015) observasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana guna melihat dan mencatat kejadian yang berlangsung untuk mengungkap hal yang mendasari perilaku dan jalannya sistem tersebut. Dalam penelitian ini selain menggunakan observasi untuk mendeskripsikan penampilan informan selama wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi non partisipan. Observasi ini digunakan karena

peneliti ingin mengetahui kegiatan keseharian informan setelah mengikuti latihan PSHT. Metode yang digunakan adalah dengan *diary description*. *Diary description* atau pencatatan diary merupakan salah satu teknik observasi dengan pencatatan berupa narasi (Palailogou, 2008).

Penyusunan guide observasi ini penulis menyusun sendiri berdasarkan kepentingan penelitian.

Tabel 3.1

Guide Observasi

1	Guide Observasi Lingkungan	a. Lokasi Sekolah b. Fasilitas Sekolah c. Data Siswa
2	Observasi Siswa	1. Penampilan Fisik Meliputi kondisi fisik informan, misalnya tinggi badan, berat badan, warna kulit, pakaian yang dipakai, dan lain-lain

Tabel 3.2

Guide Diary Description

Perlengkapan	<i>Block note</i> dan ballpoint
Instruksi	Silakan saudara menuliskan kegiatan harian yang saudara lakukan ketika akan memulai latihan PSHT dan setelahnya, mulai dari sebelum berangkat latihan, setelah latihan, pulang latihan, waktu istirahat, bangun, serta berangkat ke sekolah dan keadaan di sekolah. Tolong disertakan juga tanggal dan jam kegiatan.
Waktu	± selama 2 minggu (mulai tgl 20 November s/d 4 Desember 2019)

3.3.2. Wawancara

Wawancara menurut Esternberg (Sugiyono, 2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Stewart & Cash (Herdiansyah, 2015) wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.

Menurut Howitt (2010) menyatakan bahwa ada tiga hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, yaitu faktor keahlian si peneliti, topik wawancara, dan terwawancara (*interviewee*).

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam wawancara ini bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013).

Penyusunan *Guide Interview* pada penelitian ini, peneliti mengadopsi dan mengembangkan dari penelitian Wulandari, (2018).

Tabel 3.3*Guide Interview* Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Kontrol Perilaku (<i>behavior control</i>)	Mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi	<p>a. Siapa yang berperan memberi motivasi anda untuk ikut kegiatan PSHT?</p> <p>b. Apa yang anda lakukan setelah menjadi anggota PSHT?</p> <p>c. Apa yang anda lakukan jika ada kegiatan sekolah yang bersamaan dengan jadwal latihan?</p> <p>d. Apa yang anda lakukan ketika menghadapi situasi yang tidak anda harapkan?(misal ketika anda baru semangat untuk mengerjakan tugas, tiba-tiba ada teman yang mengajak jalan-jalan)</p>
2	Kontrol Kognitif (<i>cognitif control</i>)	<p>1. Memperoleh informasi</p> <p>2. Mampu melakukan penilaian</p>	<p>a. Dari mana awalnya anda mendapat informasi mengenai PSHT?</p> <p>b. Apa alasan anda memilih ikut serta dikegiatan PSHT?</p> <p>c. Apakah anda akan menerima segala informasi yang didapatkan?</p> <p>d. Bagaimana cara anda mengatur waktu agar kegiatan PSHT tidak mengganggu sekolah?</p> <p>e. Bagaimana sikap anda ketika memperoleh informasi yang tidak menyenangkan atau tidak sesuai harapan? (misal : di rumah, sekolah, lingkungan, ataupun di tempat latihan)</p> <p>f. Bagaimana pendapat anda tentang terjadinya bentrokan oleh anggota PSHT?</p> <p>g. Bagaimana sikap anda ketika ada perbedaan pendapat dengan teman?</p> <p>h. Bagaimana anda memaknai</p>

			setiap peristiwa yang terjadi?
3	Kontrol Keputusan (<i>decision control</i>)	Mampu membuat keputusan sesuai dengan keyakinannya	a. Jika harus memilih satu pilihan diantara beberapa pilihan, kriteria apa yang akan anda gunakan untuk memilihnya? b. Apakah dalam mengambil suatu tindakan anda selalu mempertimbangkan masak-masak? c. Bagaimana bentuk tanggung jawab dengan semua pilihan anda?

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2015) dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen pertama yaitu wawancara, observasi dan *focus groups*. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data terkait instansi SMAN Colomadu serta foto saat wawancara dengan partisipan.

3.4. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Herdiansyah (2015) validitas dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai keakuratan atas apa yang disimpulkan dan dipersepsikan oleh peneliti terhadap fenomena sosial yang diteliti.

Marvasti (2004) mengemukakan tiga cara untuk menguji apakah data kita dinyatakan valid atau tidak. Pertama dengan menggunakan validasi responden (*respondent validation*), yaitu dengan menunjukkan hasil salinan wawancara beserta analisisnya kepada responden serta meminta responden untuk membaca dan menilainya. Kedua, dengan triangulasi perspektif dimana menggunakan

orang lain selain responden untuk menganalisis dan mengecek kebenarannya. Ketiga, dengan mengecek ulang apakah ada tema-tema yang bersifat deviant atau menyimpang, atau terkesan aneh, dan berdasarkan pertimbangan subyektif anda sebagai peneliti hal tersebut terkesan janggal dan tidak seharusnya muncul.

Menurut Herdiansyah (2015), reliabilitas berarti kondisi keterikatan dan konsistensi serta adanya benang merah dari beragam pendekatan dan perspektif terhadap fenomena yang sama dalam pengukuran validitas, peneliti menggunakan cara pengukuran triangulasi perspektif

Berdasarkan keterangan diatas, untuk mengukur validitas data penelitian, peneliti menggunakan cara dengan mengecek ulang data yang ada.

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut wilig (Herdiansyah, 2015) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya.berdasarkan sudut pandang penelitian. Model penelitian ini adalah fenomenologi, dimana menurut Polkinghorne (Herdiansyah, 2015) fenomenologi adalah suatu studi untuk memberikan gambaran tentang suatu arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu.

Menurut Herdiansyah (2015), analisis data merupakan kemampuan peneliti dalam mengolah data menjadi suatu temuan dimana pembaca dapat menemukan kebenaran dari hasil penelitian yang dibacanya. Teknik analisis data

model interaktif menurut Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2015) ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahapan pertama adalah pengumpulan data, tahapan kedua adalah reduksi data, tahapan ketiga adalah display data, dan tahapan keempat adalah penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian dan juga akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti mengadakan studi pre-eliminatory yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada di lapangan. Studi pre-eliminatory tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data. Pada studi ini peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya yang hasil dari aktivitas ini adalah data.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

3. Display data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dan tertata ke dalam bentuk kategorisasi sesuai tema-tema yang telah dikategorikan. Pada penelitian ini dapat berupa pembagian kategori dan proses pengkodean (*coding*).

4. Penarikan Kesimpulan atau Tahap Verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi berisi tentang uraian dari keseluruhan kategorisasi tema dan koding yang telah diselesaikan menjadi suatu kesimpulan spesifik dan mengerucut.

Berdasarkan keterangan diatas dalam menganalisis data, peneliti melakukan empat tahapan analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

